

## **Sistem Informasi Geografi Sebaran Angkringan di Kecamatan Wuryantoro Tahun 2022**

Muh. Husyain Rifa'i<sup>1</sup>, Sinta Anggun Lestari<sup>2</sup>, Ary Wijayanti<sup>3</sup>, Pranichayudha R<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Veteran Bangun Nusantara  
Sukoharjo  
Korespondensi: sinttaanggun824@gmail.com

### **Abstrak**

*Angkringan merupakan salah satu tempat yang menyediakan varian makanan dan minuman dengan unsur tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peta sebaran dan pola sebaran angkringan serta penilaian website angkringan wuryantoro. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini guna menggambarkan dan mengetahui sebaran angkringan di Kecamatan Wuryantoro, pola dari persebaran angkringan, dan penilaian dari website angkringan wuryantoro tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan analisis peta dan analisis tetangga terdekat. Hasil penelitian penelitian ini adalah adanya 20 angkringan di Kecamatan Wuryantoro dan pola persebaran angkringan di Kecamatan Wuryantoro dalam kategori mengelompok dengan nilai  $T = 0,6006$ , serta penilaian website menunjukkan kategori cukup dengan nilai 58,3%.*

**Kata kunci:** *sistem informasi geografi, sebaran, pola persebaran, penilaian website*

### **Abstract**

Angkringan is one of the places that provides food and beverage variants with traditional elements. The purpose of this study is to find out the distribution map and distribution pattern of angkringan as well as the assessment of the angkringan wuryantoro website. Qualitative descriptive method is the method used in this study to describe and find out the distribution of angkringan in Wuryantoro District, the pattern of angkringan distribution, and the assessment of the wuryantoro angkringan website. Data was collection techniques used through observation, questionnaires, and documentation. This study uses data analysis techniques used is descriptive analysis with map analysis and analysis of nearby neighbors. The results of this study are the existence of 20 angkringan in Wuryantoro District and the pattern of angkringan distribution in Wuryantoro District in the grouping category with a T value = 0.6006, and the website assessment shows a sufficient category with a value of 58.3%.

**Keywords:** *geographic information system, distribution, distribution pattern, website assessment*

## **Pendahuluan**

Indonesia memiliki makanan khas yang beragam. Aset budaya yang tinggi nilainya ialah kuliner tradisional. Kuliner tradisional merupakan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh golongan etnik dan wilayah yang spesifik (Hardisantoso, 1993). Makanan tradisional diolah berdasarkan resep turun-temurun dengan bahan yang digunakan berasal dari daerah asal dan makanan dihasilkan juga sesuai dengan selera masyarakat setempat. Angkringan merupakan tempat dimana menawarkan minuman dan makanan dan berdiri di pinggir jalan raya. Angkringan memiliki daya tarik untuk dikunjungi, lantaran harganya dinilai murah dengan menu tradisional yang bervariasi. Angkringan memiliki ciri khas yakni bertenda terpal.

Kecamatan Wuryantoro memiliki beberapa angkringan. Berdirinya angkringan ini adanya faktor akses jalan utama Praci-Solo. Data mengenai angkringan belum tersedia di Kecamatan Wuryantoro didukung dengan tidak adanya peraturan atau undang-undang mengenai pendirian angkringan. Sehingga perlu adanya inovasi guna kemudahan akses informasi mengenai angkringan di Kecamatan Wuryantoro.

Sistem informasi geografis (SIG) merupakan alat yang handal untuk menangani data spasial, dimana dalam SIG data dipelihara dalam bentuk digital sehingga data ini lebih padat dibanding dalam bentuk peta cetak, tabel, atau dalam bentuk konvensional lainnya yang akhirnya akan mempercepat pekerjaan dan meringankan biaya yang diperlukan hal penggunaan android lebih sangat efektif dan mudah (Sodikin & Susanto, 2021). Penggunaan sistem ini mampu membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi angkringan yang akan dikunjungi. Sistem ini akan tersaji dalam bentuk peta sebaran angkringan dan pola persebaran serta *website* supaya informasi angkringan mudah diakses masyarakat. Peta mempunyai banyak peranan penting bagi manusia terutama dalam melakukan pengamatan lapangan, laporan penelitian, atau dalam mempelajari berbagai fenomena yang berkaitan dengan kehidupan (Mustain, 2018). Pola persebaran merupakan sistem persebaran lokasi yang disesuaikan dengan keruangan (Saraswati et al., 2016) *Website* merupakan kumpulan dari berbagai halaman situs yang menampilkan berbagai informasi teks, data animasi maupun bergerak, suara, dan video yang bersifat statis maupun dinamis (Sora, 2014).

## Metodologi

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi dalam masa sekarang, serta untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan seksama tentang kabar-kabar atau sifat-sifat dan interaksi kenyataan yang diteliti (Moleong, 1989). Metode penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis tentang sistem informasi geografis sebaran angkringan di Kecamatan Wuryantoro pada tahun 2022.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan populasi sampel yang meliputi seluruh angkringan di Kecamatan Wuryantoro dan untuk mengetahui karakteristik angkringan dengan mengambil data dari seluruh pemilik angkringan. Data dan sumber data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui subjek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan yang ada di kantor instansi yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara bagaimana dapat diperoleh mengenai variabel-variabel tertentu (Rahawarin & Arikunto, 2015). Dalam penelitian deskriptif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi penelitian yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini. Menurut Arikunto dalam Martin Bernard (Bernard et al., 2018) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi yang mana hasilnya dijelaskan dalam bentuk laporan penelitian. Metode analisis data penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan sebaran angkringan, pola persebaran dengan cara pemetaan dan penilaian *website* Angkringan Wuryantoro (ARTO).

Analisis dilakukan untuk mengetahui keabsahan data dengan cara mengolah data yang dilengkapi alat penjelas untuk menentukan kesimpulan.

1. Analisis yang digunakan untuk mengetahui sebaran angkringan di Kecamatan Wuryantoro ialah dengan analisis spasial dengan menggunakan peta. Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1991;12) dalam Ary Wijayanti bahwa analisis spasial atau

yang sering disebut analisis keruangan, mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting (Wijayanti, 2017). Penggunaan sistem informasi geografi yang terdiri dari proses input data melalui titik lokasi absolut menghasilkan output data berupa peta sebaran angkringan di Kecamatan Wuryantoro.

2. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pola persebaran angkringan di Kecamatan Wuryantoro ialah dengan menggunakan analisa tetangga terdekat (*nearest neighbor analysis*) dengan teknik *average nearest neighbor* pada tools arcgis.
3. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui penelitian ini mengandung unsur informasi mengenai angkringan dan penilaian angkringan menggunakan skoring yang mana dapat menggunakan skala likert sebagai pengukurannya. Menurut Anwar dalam Rino Sardanto (Sardanto & Ratnanto, 2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian gejala sosial yang mana penilain jawaban dapat dinilai dengan menggunakan pedoman skala likert sebagai berikut.

Tabel 1 Pedoman Skala Likert

Klarifikasi	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Rumus untuk menghitung skor :

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase respon pengunjung website

$\sum R$  = Jumlah jawaban yang diberikan oleh validator

N = Jumlah skor maksimal ideal

Kriteria interpretasi skor menurut Ridwan (2009:89)

Angka 0%-20% = Sangat Lemah

Angka 21%-40% = Lemah

Angka 41%-60% = Cukup

Angka 61%-80% = Kuat

Angka 81%-100% = Sangat Kuat

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui persebaran, pola persebaran, dan penilaian website mengenai angkringan di Kecamatan Wuryantoro. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang digunakan.

### *Persebaran Angkringan*

Penelitian mengenai angkringan ini berlokasi di Kecamatan Wuryantoro yang tersebar sebanyak 20 angkringan dari 8 desa/ kelurahan dalam 1 kecamatan. Analisis yang digunakan untuk mengetahui sebaran angkringan yang ada di Kecamatan Wuryantoro adalah analisis spasial dengan menggunakan peta. Peta digunakan sebagai media penyaji dalam menampilkan lokasi sebaran angkringan. Penggambaran dalam peta, angkringan disimbolkan dengan menggunakan titik (*point*). Pada tabel 1 akan dijelaskan mengenai nama dan letak lokasi angkringan di Kecamatan Wuryantoro tahun 2022.

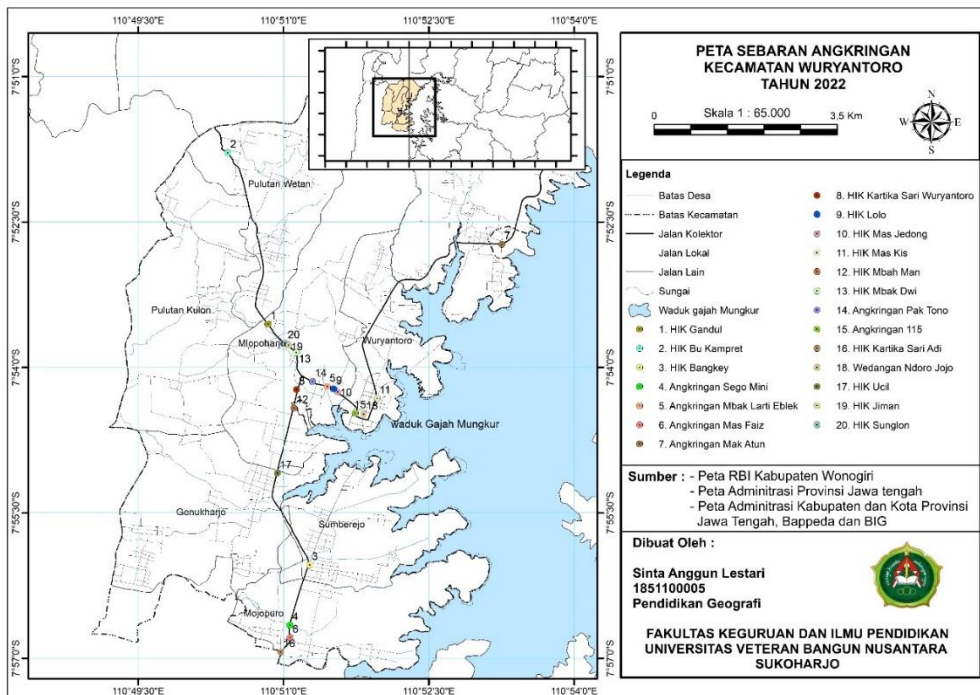
Tabel 2 Sebaran Angkringan di Kecamatan Wuryantoro Tahun 2022

No.	Angkringan	Lokasi		Administrasi Kelurahan
		Bujur (X)	Lintang (Y)	
1.	Angkringan Mak Atun	7°52'43.7"S	110°53'15.3"E	Gumiwang
2.	HIK Mas Kis	7°54'19.1"S	110°51'57.9" E	Wuryantoro
3.	Wedangan Ndoro Jojo	7°54'29.0"S	110°51'49.6"E	Wuryantoro
4.	Angkringan 115	7°54'28.3"S	110°51'44.3"E	Wuryantoro
5.	HIK Mas Jedong	7°54'15.2" S	110°51'33.5"E	Mlopoharjo
6.	HIK Lolo	7°54'13.3"S	110°51'31.0"E	Mlopoharjo
7.	Angkringan Mbak Larti Eblek	7°54'11.8"S	110°51'27.0"E	Mlopoharjo
8.	HIK Pak Tono	7°54'08.7"S	110°51'17.9"E	Mlopoharjo
9.	HIK Mbak Dwi	7°53'50.8"S	110°51'07.9"E	Mlopoharjo
10.	HIK Kartika Sari Wuryantoro	7°554'13.7"S	110°51'08.0"E	Mlopoharjo

11.	HIK Ucil	7°55'05.4"S	110°50'56.2"E	Mlopharjo
12.	HIK Jiman	7°53'46.3"S	110°51'03.1"E	Mlopharjo
13.	HIK Sunglon	7°53'45.0"S	110°51'01.0"E	Mlopharjo
14.	HIK Gandul	7°53'33.2"S	110°50'50.5"E	Mlopharjo
15.	HIK Mbah Man	7°54'25.1"S	110°51'06.4"E	Mlopharjo
16.	HIK Bu Kampret	7°51'47.1"S	110°50'25.5"E	Pulutan Wetan
17.	HIK Bangkey	7°56'02.2"S	110°51'16.1"E	Sumberjo
18.	Angkringan Mas Faiz	7°56'47.2"S	110°51'04.0"E	Mojopuro
19.	Angkringan Sego Mini	7°56'39.5"S	110°51'04.0"E	Mojopuro
20.	HIK Kartika Sari "Adi"	7°56'56.2"S	110°50'58.3"E	Mojopuro

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2022

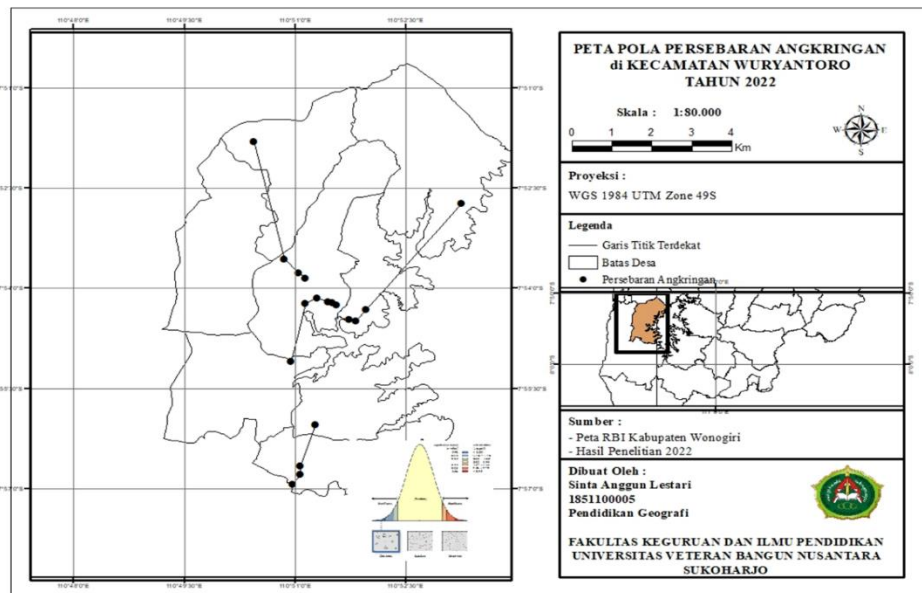
Sistem Informasi Geografi digunakan untuk menyajikan peta sebaran angkringan di Kecamatan Wuryantoro, mulai dari memasukkan titik-titik lokasi yang diolah menjadi peta sebaran angkringan di Kecamatan Wuryantoro. Jumlah titik-titik angkringan ditentukan berdasarkan dari jumlah keseluruhan populasi angkringan yang berada di Kecamatan Wuryantoro. Populasi angkringan yang berada di Kecamatan Wuryantoro adalah 20 angkringan yang tersebar di Desa Gumiwang Lor sebanyak 1, Wuryantoro sebanyak 3, Mlopharjo sebanyak 11, Pulutan Wetan sebanyak 1, Sumberjo sebanyak 1, dan Mojopuro sebanyak 3.



Gambar 1 Peta Sebaran Angkringan di Kecamatan Wuryantoro

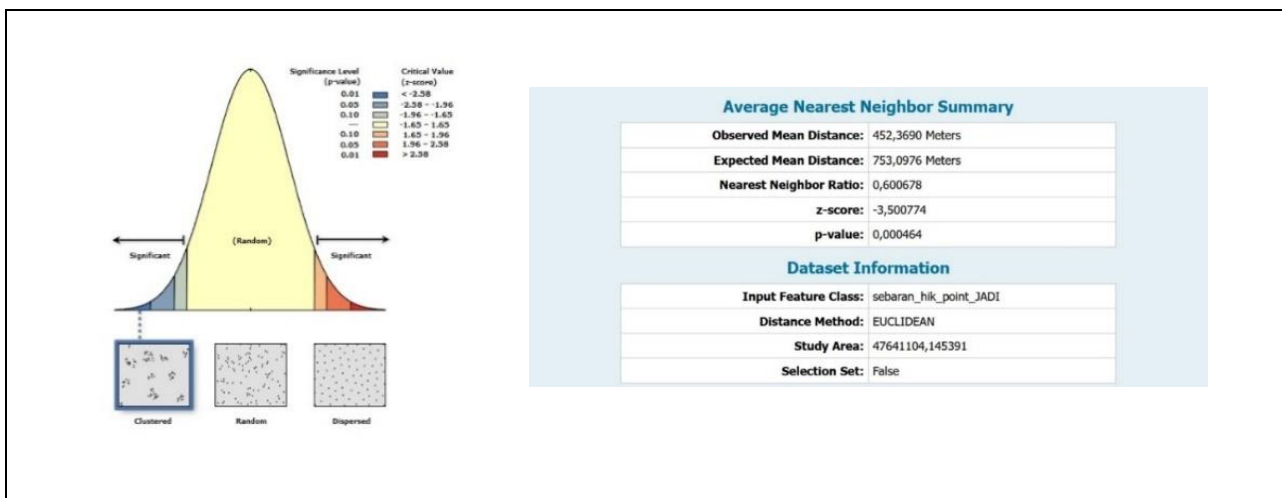
**Pola Persebaran**

Luas wilayah Kecamatan Wuryantoro sekitar 72,6077 km<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode analisis tetangga terdekat (*nearest neighbor analysis*) ialah 0,6006. Hasil tersebut diketahui bahwa pola persebaran angkringan di Kecamatan Wuryantoro dikategorikan dalam pola mengelompok yang dinyatakan dalam peta berikut.



Gambar 2 Peta Pola Persebaran Angkringan di Kecamatan Wuryantoro

Pola persebaran angkringan didasarkan pada patokan baku yaitu skala T, dimana 0-0.7 pola mengelompok, 0.7-1.4 pola acak, dan 1.4-2.15 pola seragam. Hasil perhitungan skala T melalui *average nearest neighbor* pada *tool* di ArcGIS menghasilkan nilai T = 0.6006 yaitu antara 0-0.7 yang nampak pada gambar berikut.



Gambar 3 Analisis Tetangga Terdekat Angkringan di Kecamatan Wuryantoro

Hasil dari perhitungan skala  $T = 0.6006$  yang mana menunjukkan kategori pola mengelompok ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang strategis menentukan tinggi rendahnya mobilitas pada suatu daerah yang mana akan menentukan angka pelanggan dalam berkunjung. Hasil observasi mengenai pemilihan lokasi pendirian angkringan ini termasuk strategis dan dapat dijangkau dari segi manapun. Pemilihan lokasi angkringan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

### 1. Aksesibilitas

Menurut Miro dalam Umrotul Farida (Farida, 2013), aksesibilitas wilayah diukur berdasarkan pada beberapa variabel yaitu ketersediaan jaringan jalan, jumlah alat transportasi, panjang dan lebar jalan, serta kualitas jalan. Kecamatan Wuryantoro merupakan daerah pedesaan yang mana memiliki aksesibilitas dan kondisi jaringan jalan yang cukup baik didukung dengan kualitas jalan serta banyaknya transportasi umum, sehingga banyak masyarakat yang melintasi wilayah ini untuk menuju daerah utara yakni Kabupaten Wonogiri, selatan yakni Kecamatan Eromoko, Kecamatan Pracimantoro, serta beberapa obyek wisata (perairan, edukasi, dan pegunungan), dan barat yakni Kecamatan Manyaran.

### 2. Kondisi Wilayah

Lokasi yang dipilih sebagai pendirian angkringan ini tergolong wilayah strategis yakni pada pinggir jalan utama Praci- Solo dan jalan alternatif untuk ke Yogyakarta melalui jalan Wuryantoro- Manyaran. Masyarakat cenderung lebih memilih wilayah yang dekat dengan sarana transportasi ( jalan) yang mana dinilai memberikan kemudahan dalam mendapatkan apa yang mereka inginkan.

### 3. Segi Pasar dan Perekonomian

Penawaran harga makanan dan minuman bagi setiap angkringan di Kecamatan Wuryantoro ini variatif walaupun perbandingan harganya terbilang cukup kecil serta makanan dan minuman yang ditawarkan bervariasi dengan kondisi tempat angkringan yang khas yakni identik dengan gerobak yang dimiliki tempat khusus untuk tungku bara api dan angkringan yang mulai modern dengan penambahan beberapa kursi dan meja yang memiliki nilai estetika. Sehingga banyak masyarakat yang memilih membeli makanan pada angkringan tersebut yang mana dinilai dapat mendatangkan kenyamanan bagi masyarakat didukung dengan penawaran harga yang murah dan hemat.



Aspek ekonomi pada angkringan yang memiliki pola persebaran mengelompok ini memiliki daya saing yang cukup tinggi dapat dilihat pada gambar 2 ada beberapa jarak antar titik yang berdekatan. Pada segi ekonomi hal tersebut mampu menimbulkan persaingan dalam menarik konsumen.

Berdasarkan beberapa faktor pemilihan lokasi yang mempengaruhi pemilihan lokasi angkringan di Kecamatan Wuryantoro memberikan peluang bagi pemilik angkringan untuk mencari konsumen dan bagi pengunjung yakni kemudahan dalam mendapatkan keinginan berupa makanan dan minuman.

### **Website**

Angkringan Wuryantoro merupakan website yang memberikan informasi mengenai angkringan yang ada di Kecamatan Wuryantoro. Website angkringan ini dapat diakses melalui alamat website <https://www.artopedia.info/>. Masyarakat yang mengakses website tersebut dapat menemukan menu dan harga dari tiap angkringan, lokasi angkringan melalui maps yang tersedia dalam website, serta masyarakat bisa memberikan rating terhadap website tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan angket secara online sebagai cara untuk mendapatkan penilaian website dari masyarakat.

Penilaian dari website Angkringan Wuryantoro ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penilaian.

Rumus untuk menghitung skor :

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase respon pengunjung website

$\sum R$  = Jumlah jawaban yang diberikan oleh validator

N = Jumlah skor maksimal ideal

Kriteria interpretasi skor menurut Ridwan (2009:89)

Angka 0%-20% = Sangat Lemah

Angka 21%-40% = Lemah

Angka 41%-60% = Cukup

Angka 61%-80% = Kuat

Angka 81%-100% = Sangat Kuat

Berdasarkan hasil angket penilaian website yang disebarluaskan secara *online*, didapatkan data responden sejumlah 115 responden yang akan dinyatakan pada lampiran. Berdasarkan teori pengambilan sampel menurut Arikunto bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan teori tersebut, data responden yang akan digunakan sejumlah 100 responden yang akan dirangkum sebagai berikut.

1. Responden yang menjawab sangat setuju (skor 5) berjumlah 84 orang.
2. Reponden yang menjawab setuju (skor 4) berjumlah 15 orang.
3. Responden yang menjawab ragu-ragu (skor 3) berjumlah 0 orang.
4. Responden yang menjawab tidak setuju (skor 2) berjumlah 0 orang.
5. Responden yang menjawab sangat tidak setuju (1) berjumlah 1 orang.

Tahap pertama, menghitung total keseluruhan skor menggunakan rumus =  $T \times P_n$ .

Keterangan :

T = Total jumlah responden yang memilih

$P_n$  = Pilihan angka skor Likert

1. Responden yang menjawab sangat setuju (skor 5) =  $84 \times 5 = 420$
2. Reponden yang menjawab setuju (skor 4) =  $15 \times 4 = 60$
3. Responden yang menjawab ragu-ragu (skor 3) =  $0 \times 3 = 0$
4. Responden yang menjawab tidak setuju (skor 2) =  $0 \times 2 = 0$
5. Responden yang menjawab sangat tidak setuju (1) =  $1 \times 1 = 1$

Hasil yang dijumlahkan keseluruhan total skornya = 481

Tahap kedua, menghitung jumlah skor ideal maksimum untuk seluruh item.

Sangat Setuju	= $5 \times 55 = 275$
Setuju	= $4 \times 55 = 220$
Ragu-Ragu	= $3 \times 55 = 165$
Tidak Setuju	= $2 \times 55 = 110$
Sangat	= $1 \times 55 = 55$
Total	= 825

Tahap ketiga, Rumus untuk menghitung skor :

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{481}{825} \times 100\%$$
$$= 58.3 \%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan skala likert tersebut ialah 58,3 % yang dinyatakan dalam kriteria interpretasi skor angka 41%-60% yakni cukup. Faktor yang membuat website angkringan wuryantoro memiliki nilai 58,3 atau kriteria cukup ini dikarenakan pemberian skor rendah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 1 dari responden yang mana mampu mempengaruhi menurunnya nilai dari website walaupun skor 5 (sangat setuju) lebih banyak daripada skor 1 sebanyak 84.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sebaran angkringan di Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri ada 20 angkringan. Angkringan terbanyak berada di Kelurahan Mlopoharjo sebanyak 11 angkringan dan yang paling sedikit urutan Kelurahan Wuryantoro sebanyak 3, Kelurahan Mojopuro sebanyak 3, Kelurahan Pulutan Wetan sebanyak 1 angkringan, Kelurahan Sumberjo sebanyak 1 angkringan, Kelurahan Gumiwang Lor sebanyak 1 angkringan.
2. Pola persebaran angkringan di Kecamatan Wuryantoro tergolong dalam pola mengelompok dengan nilai skala T yakni 0,6006 yang mana sesuai dengan patokan baku Skala T 0-0,7 merupakan pola mengelompok.
3. Penilaian website angkringan wuryantoro dengan menggunakan skala likert adalah 58,3% atau cukup.

### **Saran**

1. Pemerintahan diharapkan lebih memperhatikan keberadaan UMKM setempat terutama pada angkringan yang seiring waktu terus bertambah.
2. Pada peneliti selanjutnya, diharapkan meningkatkan sistem websitenya agar tampilan lebih menarik dan lebih mudah dimengerti sehingga bisa menjadi sistem informasi yang lebih menarik.
3. Perlu adanya pembenahan *website* yang mana pada penelitian selanjutnya akan mengalami penambahan angkringan dan saran yang membangun dari pengunjung website.

4. Peneliti menganjurkan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data yang lebih bervariasi.

## Daftar Pustaka

- Bernard, M., Mariam, S., Nurcholis, R., Azhar, E., Miatun, A., Suryani, M., Heriyanti, L., & Artia, T. (2018). *Matematis Siswa Ditinjau Dari*. 8(1), 77–83.
- Farida, U. (2013). Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.1.49-66>
- Moleong, L. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- Mustain, I. A. (2018). Pemetaan Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Pesawaran. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Rahawarin, C., & Arikunto, S. (2015). Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 173–188. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6334>
- Saraswati, D., Subiyanto, S., & Wijaya, A. (2016). Analisis Perubahan Luas dan Pola Persebaran Permukiman (Studi Kasus: Kecamatan Tembalang, Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Gunungpati, Kecamatan Mijen Kota Semarang Jawa Tengah). *Jurnal Geodesi Undip*, 5(1), 155–163.
- Sardanto, R., & Ratnanto, S. (2016). Pengaruh Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pada Angkringan Kota Kediri. *Jurnal Benefit, Volume 3*(1), 31–45.
- Sodikin, & Susanto, E. R. (2021). Sistem Informasi Geografis (Gis) Tempat Wisata Di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal PUSDANSI*, 2(3), 125–135. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/10>
- Sora, N. (2014). Mengetahui Pengertian Website Dan Jenisnya. In *07/09* (pp. 8–9).
- Wijayanti, A. (2017). Distribusi Fasilitas Kesehatan Bagi Peserta BPJS Kesehatan Kecamatan Boyolali. *Jurnal Swarnabhumi*, 2(2), 63–68. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/swarna/article/view/1451/1258>